

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Jalannya Penelitian

Proses penyuluhan dilakukan pada hari pertama penelitian. Setelah melakukan perkenalan, peneliti menjelaskan prosedur penelitian dan dibagikan lembar *informed consent* kepada siswa untuk mengetahui kesediaan siswa mengikuti penelitian. Setelah itu dibagikan form identitas responden dan form *pretest*. Test pengetahuan terdiri dari 20 butir soal dengan waktu pengerjaan 15 menit. Setelah lembar *pretest* dikumpulkan, peneliti melakukan penyuluhan gizi menggunakan media *e-pocket book* di kelompok eksperimen dan *e-leaflet* di kelompok kontrol.

Penyuluhan gizi dilakukan selama 45 menit dengan materi diet gizi seimbang. Kelompok eksperimen memiliki respon siswa yang lebih aktif dibandingkan kelompok kontrol. Pada proses penyuluhan beberapa siswa kelompok eksperimen mengkonfirmasi kembali mengenai materi yang mereka anggap belum terlalu paham. Berbeda dengan kelompok eksperimen, kelompok kontrol menerima informasi yang diberikan saat penyuluhan tanpa adanya konfirmasi ataupun pertanyaan.

Setelah penyuluhan selesai, siswa mengerjakan *posttest* untuk mengetahui perubahan pengetahuan mengenai diet gizi seimbang. Setelah lembar *posttest* selesai dikumpulkan, peneliti membagikan media penyuluhan melalui *whatsApp group* dan meminta siswa mendownload

media yang telah dikirim. Jika siswa mengalami kesulitan dalam mendownload atau mengaplikasikan media, peneliti akan membantu siswa.

Setelah selesai intervensi hari pertama, peneliti membuat *whatsApp group* untuk masing-masing kelompok penelitian. Peneliti mempersilakan jika ada siswa yang ingin bertanya atau berdiskusi. Namun tidak ada pertanyaan ataupun diskusi yang terjadi di grup. Pada hari ketiga, kelima dan ketujuh peneliti mengirimkan informasi mengenai mitos dan fakta agar memancing siswa bertanya. Namun siswa hanya merespon dengan ucapan terimakasih dan *emoticon*. Perencanaan awal dilakukannya *posttest 2* yaitu 7 hari setelah intervensi pertama, namun dikarenakan ada acara sekolah, *posttest 2* dilakukan dengan jeda waktu 9 hari yaitu pada 30 April 2023.

## 2. Media Penyuluhan

Setelah media selesai dirancang dan siap digunakan, media diuji ke ahli materi, ahli media dan pengguna (*user*). Setelah pengujian pertama pada ahli materi, peneliti melakukan revisi pada penggunaan bahasa yang digunakan supaya lebih mudah dipahami. Setelah pengujian pertama pada ahli materi, peneliti melakukan revisi pada *layout*, kesesuaian warna tulisan dan *background*, serta peneliti menambahkan suara pada *e-pocket book* supaya media lebih menarik. Setelah dilakukan revisi, media diajukan Kembali pada ahli untuk diuji tahap 2. Setelah proses pengujian dan revisi dilakukan, media siap digunakan untuk penelitian. Sehingga

penelitian ini didukung dengan media yang layak. Berikut hasil penilaian akhir oleh penguji.

Tabel 6. Hasil Penilaian *E-Pocket Book* dan *E-Leaflet* Oleh Ahli Materi

Aspek Penilaian	<i>E-Pocket Book</i>		<i>E-Leaflet</i>	
	Skor			
	Ahli Materi 1	Ahli Materi 2	Ahli Materi 1	Ahli Materi 2
Ketepatan pemilihan materi	4	4	4	4
Kejelasan isi materi	4	4	4	4
Kejelasan urutan materi	5	4	5	4
Kemenarikan materi	4	4	4	4
Kemudahan pemahaman materi	5	4	5	4
<b>Total</b>	<b>22</b>	<b>20</b>	<b>22</b>	<b>20</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>4,4</b>	<b>4</b>	<b>4,4</b>	<b>4</b>
<b>Kategori</b>	<b>Sangat Baik</b>	<b>Baik</b>	<b>Sangat Baik</b>	<b>Baik</b>
<b>Hasil Akhir</b>	<b>4,2 (Baik)</b>		<b>4,2 (Baik)</b>	

Tabel 7. Hasil Penilaian *E-Pocket Book* dan *E-leaflet* Oleh Ahli Media

Aspek Penilaian	<i>E-Pocket Book</i>		<i>E-Leaflet</i>	
	Skor			
	Ahli Materi 1	Ahli Materi 2	Ahli Materi 1	Ahli Materi 2
Ketepatan tampilan visual	5	4	5	4
Ketepatan pemilihan desain <i>typografi</i>	5	5	5	4
Kesesuaian warna tulisan dan <i>background</i>	5	5	5	5
Kesesuaian pemilihan gambar	5	4	5	5
Kejelasan ukuran tulisan	5	5	4	5
Kejelasan ukuran gambar	5	5	5	5
<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>28</b>	<b>29</b>	<b>28</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>5</b>	<b>4,6</b>	<b>4,8</b>	<b>4,6</b>
<b>Hasil Akhir</b>	<b>4,8 (Sangat Baik)</b>		<b>4,7 (Sangat Baik)</b>	

Berdasarkan Tabel 6 hasil penilaian akhir oleh ahli materi pada *e-pocket book* dan *e-leaflet* mendapatkan skor yang sama yaitu 4,2 dengan

kategori baik. Berdasarkan Tabel 7 penilaian akhir oleh ahli media pada *e-pocket book* mendapatkan skor 4,8 dengan kategori sangat baik dan *e-leaflet* 4,7 dengan kategori sangat baik. Setelah dilakukan uji oleh ahli, peneliti melakukan pengujian media pada pengguna (*user*). Berikut hasil penilaian uji coba media pada *user* menggunakan metode *System Usability Scale* (SUS).

Tabel 8. Hasil Uji User Pada Media *E-Pocket Book* dan *E-leaflet*

<b>Responden</b>	<b>Hasil Uji E-Pocket Book</b>	<b>Hasil Uji E-Leaflet</b>
No. ID 1	90	73
No. ID 2	68	83
No. ID 3	75	75
No. ID 4	70	78
No. ID 5	100	75
No. ID 6	78	75
No. ID 7	75	73
No. ID 8	75	75
No. ID 9	60	53
No. ID 10	75	70
No. ID 11	75	75
No. ID 12	53	95
No. ID 13	75	65
No. ID 14	80	68
No. ID 15	70	90
No. ID 16	83	88
No. ID 17	65	83
No. ID 18	93	68
No. ID 19	78	70
No. ID 20	83	70
<b>Rata-rata</b>	<b>76,35</b>	<b>75,1</b>
<b>Grade</b>	<b>Grade B</b>	<b>Grade B</b>
<b>Adjective</b>	<b>Good</b>	<b>Good</b>
<b>Acceptable</b>	<b>Acceptable</b>	<b>Acceptable</b>

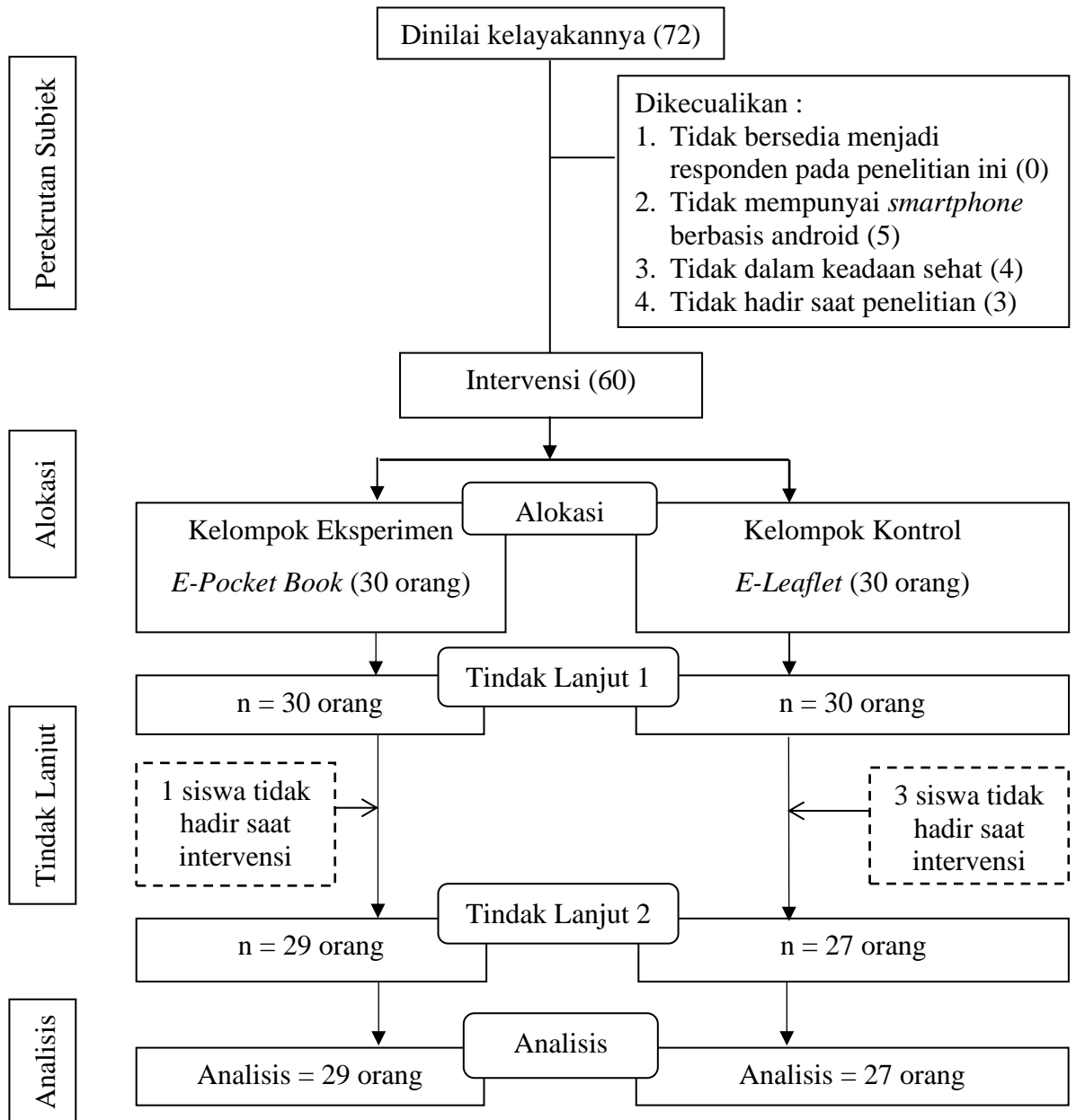
Berdasarkan Tabel 8, hasil uji kedua media pada *user* masuk dalam Grade B, baik dan dapat diterima. Media *e-pocket book* mendapat nilai lebih tinggi dibandingkan *e-leaflet*. Pada *e-pocket book* mendapat skor

76,35 dan *e-leaflet* 75,1. Hasil pengujian pada user dapat disimpulkan bahwa media dapat digunakan sebagai media penyuluhan pada remaja.

Media *e-pocket book* Diet Gizi Seimbang telah teruji kelayakannya oleh ahli materi dengan skor akhir 4,2 dengan kategori “baik”. Hasil pengujian oleh ahli media mendapatkan skor akhir 4,8 dengan kategori “sangat baik” dan pengujian oleh *user* mendapatkan skor 76,35 dengan kategori “grade B”, sifat “baik” dan tingkat penerimaan “dapat diterima”. Sehingga secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa media *e-pocket book* Diet Gizi Seimbang layak digunakan sebagai media edukasi (Dewi and Handayani, 2021).

Media *e-leaflet* Diet Gizi Seimbang telah teruji kelayakannya oleh ahli materi dengan skor akhir 4,2 dengan kategori “baik”. Hasil pengujian oleh ahli media mendapatkan skor akhir 4,7 dengan kategori “sangat baik” dan pengujian oleh *user* mendapatkan skor 75,1 dengan kategori “grade B” sifat “baik” dan tingkat penerimaan “dapat diterima”. Sehingga secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa media *e-leaflet* Diet Gizi Seimbang layak digunakan sebagai media edukasi (Dewi and Handayani, 2021).

## 3. Diagram Consort

Gambar 6. Diagram *Consort*

#### 4. Karakteristik Responden

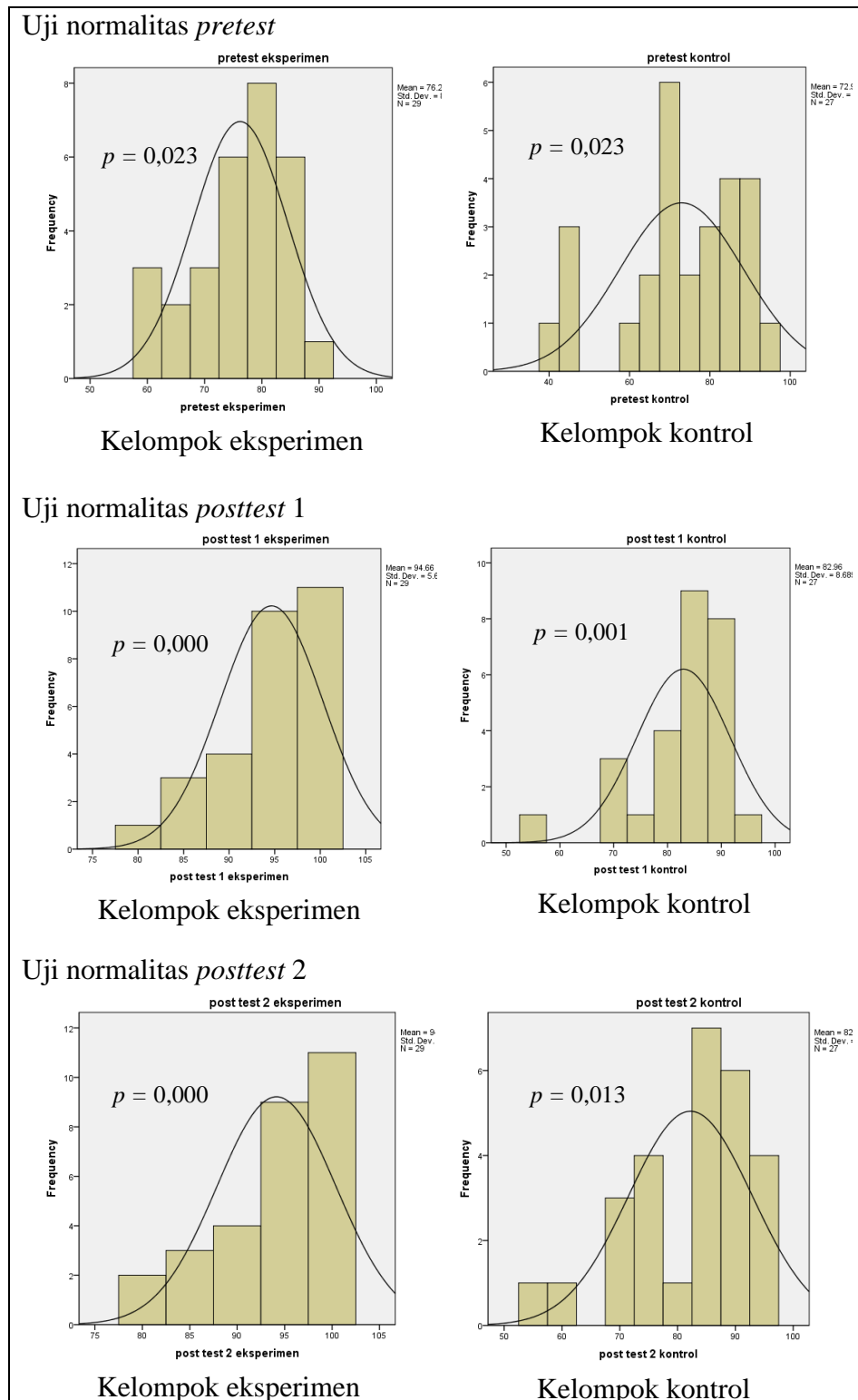
Responden pada penelitian ini terdiri dari dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Distribusi frekuensi dari karakteristik responden dapat dilihat pada table di bawah ini.

Tabel 9. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Variabel	Kelompok Intervensi				Total		<i>p</i>
	<i>E-Pocket Book</i>		<i>E-Leaflet</i>		n	%	
	n	%	n	%			
<b>Jenis Kelamin</b>							0,485
Laki-Laki	11	37,9	9	33,3	20	35,71	
Perempuan	18	62,1	18	66,7	36	64,29	
Total	29	100	27	100	56	100	
<b>Usia</b>							0,070
15 tahun	9	31,03	11	40,74	20	35,72	
16 tahun	20	68,97	14	51,85	34	60,71	
17 tahun	0	0	2	7,41	2	3,57	
Total	29	100	27	100	56	100	
<b>Pernah Mendengar tentang 4 Pilar Gizi Seimbang</b>							0,557
Pernah	13	44,8	11	40,7	24	42,86	
Tidak Pernah	16	55,2	16	59,3	32	57,14	
Total	29	100	26	100	56	100	

Berdasarkan Tabel 9, dapat diketahui karakteristik responden pada kedua kelompok intervensi. Uji homogenitas pada jenis kelamin, usia dan pertanyaan apakah pernah mendengar tentang 4 Pilar Gizi Seimbang menunjukkan hasil homogen dengan nilai signifikan ( $p$ ) > 0,05.

## 5. Uji Normalitas



Gambar 7. Identifikasi Uji Normalitas *Pretest* dan *Posttest* Kelompok Eksperimen dan Kontrol



Uji kenormalan data menggunakan uji *Shapiro-Wilk*. Hasil pengujian normalitas pada penelitian ini menunjukkan sebaran data berdistribusi tidak normal dengan nilai signifikan ( $p$ ) < 0,05. Distribusi data yang tidak normal bisa jadi dikarenakan jumlah sampel yang sedikit. Secara statistik dinyatakan bahwa semakin besar ukuran sampel diharapkan akan memberikan hasil yang lebih baik. Dengan sampel yang besar, rata-rata dan standar deviasi yang diperoleh memiliki kemungkinan besar untuk menyerupai rata-rata populasi dan standar deviasi (Hidayat, 2021).

#### 6. Analisis Soal Pengetahuan

Tujuan dilakukannya analisis soal pengetahuan adalah supaya peneliti dapat melihat materi yang kurang dipahami oleh kebanyakan siswa. Analisis soal dilakukan dengan melihat jawaban salah pada *pretest* dan *posttest*. Berdasarkan Tabel 10 dapat diketahui bahwa beberapa materi yang banyak dijawab salah oleh siswa yaitu: makronutrien, GGL (Gula, Garam dan Lemak), isi piringku dan IMT/U.

Tabel 10. Analisis Soal Pengetahuan

Item	Materi	Jumlah siswa yang salah menjawab			
		Kelompok <i>e-pocket book</i>		Kelompok <i>e-leaflet</i>	
		<i>Posttest</i>	<i>Posttest</i>	<i>Posttest</i>	<i>Posttest</i>
		1	2	1	2
1	Diet	0	0	0	0
2	Diet	1	1	1	2
3	Gizi seimbang	0	1	3	3
4	Lauk nabati	0	0	1	4
5	Makronutrien*	5	6	14	13
6	GGL (Gula, Garam dan Lemak)	0	3	2	8
7	GGL (Gula, Garam dan Lemak)*	3	5	11	12
8	Vitamin	0	0	4	1
9	Keanekaragaman pangan	1	3	6	8
10	Isi piringku*	9	5	14	14
11	Perilaku hidup bersih dan sehat	0	1	1	1
12	Perilaku hidup bersih dan sehat	0	0	1	0
13	Perilaku hidup bersih dan sehat	1	1	8	9
14	Aktifitas fisik	0	0	3	2
15	Aktivitas fisik	3	1	5	6
16	Aktivitas fisik	1	0	0	1
17	Berat badan ideal	1	0	6	2
18	Status berat badan	0	0	2	2
19	Mempertahankan berat badan normal	0	0	2	1
20	IMT/U*	6	7	8	7

\*Materi yang banyak dijawab salah oleh siswa

## 7. Analisis Univariat

Analisis univariat digunakan untuk menunjukkan distribusi skor pengetahuan sampel yang dapat dilihat pada Tabel 11.

Tabel 11. Distribusi Skor Pengetahuan

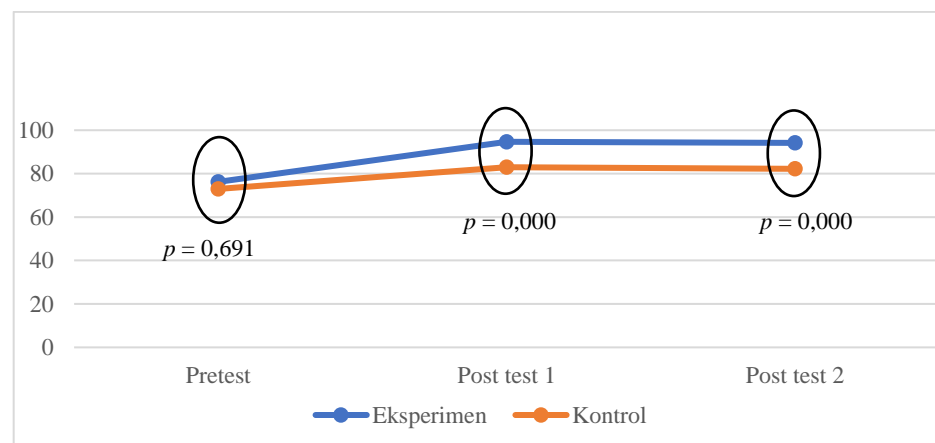
Variabel	Nilai		Mean±SD
	Min	Max	
<b>Pretest</b>			
Eksperimen	60	90	76,21±8,30
Kontrol	40	95	72,96±15,39
<b>Posttest 1</b>			
Eksperimen	80	100	94,66±5,65
Kontrol	55	95	82,96±8,68
<b>Posttest 2</b>			
Eksperimen	80	100	94,14±6,27
Kontrol	55	95	82,22±10,68

Berdasarkan Tabel 11 diketahui bahwa nilai kelompok eksperimen lebih tinggi jika dibandingkan dengan nilai kelompok kontrol.

## 8. Analisis Bivariat

### a. Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Intervensi

Rata-rata skor pengetahuan sampel sebelum dan sesudah intervensi dapat dilihat pada Gambar 8.



Gambar 8. Grafik Skor Pengetahuan Kelompok Eksperimen dan Kontrol

Berdasarkan Gambar 8 dapat dilihat bahwa skor pengetahuan kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok kontrol. Hasil *pretest* kedua kelompok memiliki beda skor rata-rata 3,25 dengan hasil kelompok eksperimen lebih tinggi. Untuk mengetahui apakah hasil setiap kelompok memiliki perbedaan yang signifikan, dilakukan *uji Mann Whitney* dengan SPSS yang hasilnya dapat dilihat pada Tabel 12.

Tabel 12. Perbandingan Skor Pengetahuan Antar Kelompok

Variabel	Eksperimen	Kontrol	<i>p-value</i>
	Mean±SD	Mean±SD	
<i>Pretest</i>	76,21±8,308	72,96±15,396	0,691
<i>Posttest 1</i>	94,66±5,659	82,96±8,689	0,000*
<i>Posttest 2</i>	94,14±6,278	82,22±10,682	0,000*

\**p-value* < 0,05

Berdasarkan Tabel 12 perbandingan *pretest* kedua kelompok menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan pada rata-rata skor *pretest* antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dilihat dari  $p = 0,691$  ( $p > 0,05$ ). Hal tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan responden sebelum dilakukan intervensi sama sehingga penelitian dapat dilanjutkan. Hasil *posttest* kedua kelompok memperlihatkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dengan *p value* 0,000.

#### b. Pengaruh Penyuluhan Gizi Pada Kelompok Eksperimen

Pengaruh penyuluhan gizi pada kelompok eksperimen dapat dilihat dengan melakukan pengujian skor pengetahuan dengan uji *Wilcoxon*. Hasil pengujian dapat dilihat pada Tabel 13.

Tabel 13. Perbandingan Skor Pengetahuan Kelompok Eksperimen Terhadap Waktu

	<i>Pretest</i>	<i>Posttest 1</i>	<i>Posttest 2</i>
	Mean±SD	Mean±SD	Mean±SD
Pengetahuan	76,21±8,308	94,66±5,659	94,14±6,278
<i>p value Posttest 1 vs pretest</i>	0,000*		
<i>p value Posttest 2 vs pretest</i>	0,000*		

\**p-value* < 0,05

Berdasarkan Tabel 13 dapat dilihat bahwa terdapat perubahan yang signifikan sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan pada kelompok eksperimen. Hal tersebut terlihat dari hasil pengujian statistika yang memperlihatkan bahwa nilai  $p = 0,000$  ( $p < 0,05$ ).

c. Pengaruh Penyuluhan Gizi Pada Kelompok Kontrol

Pengaruh penyuluhan gizi pada kelompok kontrol dapat dilihat dengan melakukan pengujian skor pengetahuan dengan uji *Wilcoxon*. Hasil pengujian dapat dilihat pada Tabel 14.

Tabel 14. Perbandingan Skor Pengetahuan Kelompok Kontrol Terhadap Waktu

Variabel	<i>Pretest</i>	<i>Posttest 1</i>	<i>Posttest 2</i>
	Mean±SD	Mean±SD	Mean±SD
Pengetahuan Kontrol	72,96±15,396	82,96±8,689	82,22±10,682
<i>p value Posttest 1 vs pretest</i>	0,000*		
<i>p value Posttest 2 vs pretest</i>	0,003*		

\**p-value* < 0,05

Berdasarkan Tabel 14 dapat dilihat bahwa terdapat perubahan yang signifikan sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan pada kelompok kontrol. Hal tersebut terlihat dari hasil pengujian statistika dengan nilai  $p = 0,000$  dan  $p = 0,003$  ( $p < 0,05$ ).

d. Efektivitas Penyuluhan Gizi Pada Kelompok Eksperimen dan Kontrol Terhadap Peningkatan Pengetahuan

Untuk mengetahui media mana yang lebih efektif, perlu dilakukan perbandingan. Perbandingan keefektifan antara media yang digunakan dapat dilihat pada Tabel 15.

Tabel 15. Efektivitas Penyuluhan Gizi Pada Kelompok Eksperimen dan Kontrol Terhadap Peningkatan Pengetahuan

	Mean Rank	
	$\Delta posttest 1 - pretest$	$\Delta posttest 2 - pretest$
Eksperimen	35,31	34,45
Kontrol	21,19	22,11
<i>p-value</i>	0,001*	0,004*

\**p-value* < 0,05

Berdasarkan Tabel 15 hasil pengujian statistika menunjukkan nilai *p value* < 0,05 yang artinya terdapat perbedaan yang signifikan dan dapat disimpulkan bahwa penyuluhan gizi pada kelompok eksperimen lebih efektif dibandingkan kelompok kontrol dengan nilai *p value* = 0,001 pada selisih *posttest* 1 dengan *pretest* dan *p value* = 0,004 pada selisih *posttest* 2 dengan *pretest*.

## B. Pembahasan

### 1. Karakteristik Responden

Responden pada penelitian ini adalah siswa SMA yang masuk dalam kategori remaja dengan rentan usia 15-17 tahun. Pemilihan remaja menjadi sampel dikarenakan pemenuhan gizi yang baik sangat diperlukan untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan pada usia sekolah dan remaja. Pengetahuan yang baik dapat mendukung perilaku pemilihan makanan dan pola makan pada anak sekolah dan remaja, yang cenderung

menyukai jajanan pinggir jalan dan mendapatkan makanan yang lebih sedikit informasi tentang gizi seimbang (Oktaviasari *et al.*, 2021).

Salah satu cara agar pengetahuan seseorang dapat meningkat yaitu dengan memberikan pendidikan gizi sedini mungkin (Mahmudah, 2019) sehingga dipilih siswa kelas X untuk menjadi sampel penelitian dengan harapan semakin cepat seseorang mendapatkan edukasi gizi, semakin cepat juga seseorang memperbaiki kebiasaannya sehingga dapat membantu mencegah terjadinya permasalahan gizi sedini mungkin. Karakteristik responden pada penelitian ini telah diuji dengan hasil yang homogen pada kelompok eksperimen dan kontrol.

## 2. Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Intervensi

Pengetahuan yang dimiliki manusia merupakan hasil usaha seseorang untuk menemukan kebenaran (Darsini, Fahrurrozi and Cahyono, 2019). Jika dilihat pada Gambar 8 pengetahuan *pretest* kedua kelompok relatif sama dengan perbedaan skor 3,25 angka lebih tinggi kelompok eksperimen. Pada *posttest* 1 kecenderungan nilai meningkat dan terjadi penurunan pada *posttest* 2.

Peningkatan skor pada *posttest* 1 sesuai dengan teori Skinner (1938) dalam (Lumbanbatu, Jaya and Mahendra, 2019) yang mengatakan bahwa perilaku merupakan hasil dari suatu respon atau reaksi seseorang terhadap rangsangan yang diberikan. Pada penelitian dilakukan rangsangan pada kedua kelompok intervensi yang menyebabkan adanya respon. Respon yang terjadi pada penelitian ini adalah adanya peningkatan pengetahuan

diet gizi seimbang. Peningkatan skor juga sesuai dengan teori kerucut pengalaman dari Edgar Dale yang mengatakan bahwa penggunaan media dalam pembelajaran sangat penting. Menurut Edgar Dale, media yang digunakan pada penelitian ini dapat meningkatkan ingatan karena tidak hanya berisi tulisan namun juga terdapat gambar (Muhajarah and Rachmawati, 2019). Pada *posttest 2* terjadi penurunan skor yang sesuai dengan penelitian (Afifaturrohma and Purnasari, 2020) yang mengatakan bahwa, jeda waktu pasca penyuluhan menyebabkan penurunan memori. Sesuatu yang sudah dipelajari akan cenderung menurun hasilnya secara logaritmik dari waktu ke waktu (Kurdanti, Khasana and Fatimah, 2019).

Setiap siswa memiliki keadaan, kemampuan, minat dan keterampilan yang berbeda satu sama lain (Fikriyah and Aziz, 2018). Sebelum melakukan perbandingan antara dua kelompok, perlu dilakukan analisis data *pretest* untuk menentukan apakah ada kesetaraan dalam kelompok sampel (Dewi, Suadnyana and Suniasih, 2019). Pada penelitian ini dilakukan uji *pretest* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dengan hasil tidak ada perbedaan signifikan pengetahuan awal. Setelah mengetahui bahwa pengetahuan sampel setara, dapat dilakukan intervensi dengan melakukan penyuluhan gizi dengan media *e-pocket book* untuk kelompok eksperimen dan *e-leaflet* untuk kelompok kontrol.

Setelah dilakukan intervensi pada masing-masing kelompok, hasil *posttest* menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hal tersebut sejalan dengan penelitian



(Donuata, 2019) yang menyatakan bahwa meskipun pengetahuan awal kedua kelompok sama, hasil belajar siswa dapat berbeda ketika mendapat perlakuan yang berbeda. Selain itu, respon siswa juga dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Kelompok eksperimen memiliki respon siswa yang lebih aktif dan hal tersebut bisa saja menjadi salah satu faktor penyebab perbedaan hasil belajar siswa.

Berdasarkan analisis hasil *posttest* dapat diketahui bahwa mayoritas siswa salah menjawab pada materi makronutrien, GGL (Gula, Garam dan Lemak), isi piringku dan IMT/U. pada materi isi piringku, kemungkinan siswa masih bingung dengan pembagian porsi isi piringku yang menggunakan pecahan. Siswa cenderung merasa kesulitan untuk memahami konsep pecahan dikarenakan siswa merasa sulit dalam mengonkretkan materi ketika disajikan dalam bentuk pecahan (Amir and Andong, 2022). Materi IMT mungkin masih terlalu rumit bagi siswa apalagi kategori IMT yang digunakan menggunakan IMT/U yang mana pembagian kategorinya lebih rumit. Perhitungan IMT memang lebih sulit dihitung, namun besar target berat badan pada kategori IMT dianggap lebih tepat (Sammeng and Lestaluhu, 2021).

### 3. Pengaruh Penyuluhan Gizi Pada Kelompok Eksperimen

Pengaruh penyuluhan gizi pada penelitian ini dapat dilihat dengan melakukan uji perbandingan antara *posttest* dan *pretest* dengan uji *Wilcoxon* yang dapat dilihat pada Tabel 13. Hasil uji statistika yang membandingkan hasil *posttest* dengan *pretest* menunjukkan adanya

perbedaan yang signifikan yang artinya terdapat pengaruh dari penyuluhan gizi pada kelompok eksperimen dengan menggunakan media *e-pocket book* berupa peningkatan pengetahuan diet gizi seimbang. Pada perbandingan *posttest 2* dan *posttest 1* tidak terjadi perbedaan yang signifikan.

Hal penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Shaleha and Cahyati, 2022) yang mengatakan bahwa adanya pengaruh dari penggunaan media *Digital Story Pocketbooks* terhadap peningkatan pengetahuan remaja. Penelitian (Violla and Fernandes, 2021) menunjukkan *e-booklet* berupa buku saku berbasis elektronik efektif digunakan saat pembelajaran daring.

Hasil penelitian (Augustine and Sulandjari, 2021) menunjukkan bahwa buku saku gizi dengan basis android dapat meningkatkan pengetahuan mengenai gizi prakonsepsi pada calon pengantin serta dianggap lebih baik jika dibandingkan dengan buku saku biasa. Hasil penelitian (Khumaidi and Sucahyo, 2018) mengatakan bahwa *mobile pocket book* fisika efektif dijadikan alat bantu untuk proses belajar mengajar fisika. Hasil penelitian (Afrianti, Ruslan and Yusuf, 2021) menunjukkan bahwa *e-pocket book* lebih efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

#### 4. Pengaruh Penyuluhan Gizi Pada Kelompok Kontrol

Pengaruh penyuluhan gizi pada penelitian ini dapat dilihat dengan melakukan uji perbandingan antara *posttest* dan *pretest* dengan uji

*Wilcoxon* yang dapat dilihat pada Tabel 14. Hasil uji statistika yang membandingkan hasil *posttest* dengan *pretest* penyuluhan gizi dengan media *e-leaflet* menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan pada *posttest* 1 dan *posttest* 2 jika dibandingkan dengan *pretest* yang artinya terdapat pengaruh dari penyuluhan gizi pada kelompok kontrol dengan menggunakan melalui media *e-leaflet* berupa peningkatan pengetahuan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu. Penelitian (Maulianti and Herdhianta, 2022) menunjukkan bahwa adanya peningkatan pengetahuan serta sikap yang signifikan setelah diberikan media *e-leaflet* pencegahan hipertensi pada remaja. Penelitian (Damayanti and Mulyanto, 2022) mengatakan bahwa ada pengaruh yang baik dari penggunaan media *e-leaflet* terhadap pengetahuan, media digital dapat mempermudah akses penyampaian dan penyebaran informasi. Penelitian (Yunus, 2020) mengatakan bahwa media pembelajaran *e-leaflet* berbasis android dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan media pembelajaran *e-leaflet* berbasis android sebagai media interaktif.

#### 5. Efektivitas Penyuluhan Gizi Pada Kelompok Eksperimen dan Kontrol Terhadap Peningkatan Pengetahuan

Meningkatkan efektivitas belajar merupakan salah satu cara untuk mencapai keberhasilan pengembangan pendidikan. Salah satu cara untuk mencapai keefektivan belajar adalah dengan menggunakan media pembelajaran untuk mempermudah dan mengefektivkan proses pembelajaran (Setiawan *et al.*, 2021).

Media pembelajaran merupakan bagian dari proses pembelajaran yang memegang peranan penting dalam mencapai hasil belajar (Donuata, 2019). Maka pemilihan media belajar yang efektif menjadi salah satu hal yang harus diperhatikan dalam proses belajar mengajar (Miftah and Rokhman, 2022). Penelitian ini menggunakan perbandingan peningkatan *pretest* dan *posttest* dengan menggunakan uji *Mann Whitney*.

Pada Tabel 15 dapat dilihat bahwa selisih *posttest* 1 dengan *pretest* memiliki perbedaan signifikan sehingga media *e-pocket book* lebih efektif meningkatkan pengetahuan dibandingkan dengan media *e-leaflet*. Hasil pengujian selisih *posttest* 2 dengan *pretest* memiliki hasil signifikan yang artinya setelah 9 hari, hasil pengujian masih sama. Hal tersebut menunjukkan konsistensi pengaruh kedua media dengan kesimpulan bahwa media *e-pocket book* lebih efektif dibandingkan dengan media *e-leaflet*.

Keberhasilan dari proses masuknya atau penerimaan informasi melibatkan atensi atau perhatian penerima selama informasi tersebut disampaikan (Zaifullah, Cikka and Kahar, 2021). Teori tersebut dapat dikaitkan pada respon yang berbeda dari kedua kelompok intervensi. Atensi atau perhatian dari kelompok eksperimen lebih baik dilihat dari konfirmasi-konfirmasi yang dilakukan oleh siswa. Hal tersebut bisa menjadi salah satu hal yang menyebabkan media *e-pocket book* lebih efektif dibandingkan dengan media *e-leaflet*.

Beberapa penelitian yang sudah dilakukan sejalan mengatakan bahwa media *e-pocket book* efektif untuk dijadikan media edukasi. Penelitian (Baharudin and Cholik, 2021) tentang pengembangan media pembelajaran yaitu *pocket book* dengan basis android menunjukkan hasil sangat layak (91%) dengan nilai kepraktisan 82% (sangat baik) dan dari tiga pengamat sebesar 83% media dikategorikan sangat praktis dan nilai N-Gain score yaitu 0,458 berkategori peningkatan sedang. Pada penelitian (Shaleha and Cahyati, 2022) mengatakan bahwa DSP (*Digital Story Pocketbooks*) terjadi peningkatan tingkat pengetahuan dengan kriteria sangat baik 71,79 % setelah diberi DSP yang artinya DSP dapat membantu meningkatkan pengetahuan.

Penelitian (Kurniasari *et al.*, 2023) mengatakan bahwa edukasi menggunakan media *e-leaflet* tidak lebih efektif dibandingkan menggunakan audiovisual dalam meningkatkan pengetahuan kader. Penelitian (Sari, 2019) mengatakan bahwa booklet adalah media yang lebih efektif jika dibandingkan dengan media leaflet untuk meningkatkan pengetahuan remaja mengenai dampak kehamilan remaja. Penelitian (Christianingsih and Puspitasari, 2021) mengatakan bahwa media video lebih efektif dalam meningkatkan tingkat pengetahuan pada pertolongan pertama luka bakar pada ibu rumah tangga dibandingkan media *leaflet*.

Setiap media pembelajaran pasti memiliki kelebihan dan kekurangan. *Pocket book* yang dibuat elektrik memiliki banyak manfaat yaitu: materi pembelajaran ringkas, informatif, dan mudah dipahami

dengan dilengkapi gambar dan desain menarik sehingga dapat meningkatkan rasa ingin tahu pada siswa (Violla and Fernandes, 2021). Beberapa kelebihan yang membuat media *e-pocket book* lebih efektif yaitu: 1) menarik, 2) mudah dipasang di smartphone, 3) membutuhkan memori yang kecil, 4) pemeliharaan media mudah karena ada di smartphone, 5) materi mudah dipahami, 6) dapat memperkuat daya ingat, 7) memotivasi (Baharudin and Cholik, 2021). Selain itu beberapa *user* saat uji media pada *user* mengatakan bahwa media *e-pocket book* lebih asik dikarenakan dapat memunculkan suara dan disertai desain yang atraktif.

Kelemahan media *e-leaflet* yaitu 1) selain karena desainnya, *e-leaflet* tidak dapat menarik pembaca dikarenakan *e-leaflet* tidak memiliki kemampuan untuk menstimulasikan efek suara dan gerak; 2) leaflet hanya bisa dibagikan, tidak bisa dipajang/ditempel (Meiristanti and Puspasari, 2020). Selain itu beberapa *user* saat uji *user* pada media mengatakan bahwa tampilan *e-leaflet* terlalu monoton.